

## 2. TEORI PENUNJANG

### 2.1 Teori Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan merupakan pemilihan alternatif dari berbagai alternatif yang ada (Terry, 2003). Menurut Bowo (2008), pengambilan keputusan adalah suatu proses untuk menemukan satu pilihan dari berbagai macam alternatif pilihan terbaik yang dilakukan secara rasional. Akibatnya, dalam proses pengambilan keputusan ini diperlukan suatu proses yang tidak mungkin diputuskan begitu saja dalam waktu singkat. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wang & Ruhe (2007) bahwa pengambilan keputusan merupakan salah satu proses kognitif dari perilaku manusia yang perlu diputuskan berdasarkan kriteria tertentu. Oleh karena itu, pengambilan keputusan akan sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari, terutama saat menjumpai permasalahan.

Dalam proses pengambilan keputusan perlu mengumpulkan informasi yang relevan dan analisis informasi yang diperlukan (Dean & Sharfam, 1993). Menurut Terry (2003), ketika investor hendak membuat suatu pengambilan keputusan diperlukan perhitungan serta tidak terburu-buru agar dapat menghasilkan keputusan yang efektif. Hal ini didukung oleh Edwards (1954), seorang ekonomis memiliki tiga prinsip yaitu memiliki informasi yang lengkap, bersikap sensitif, dan rasional. Ketika menentukan sebuah keputusan seseorang yang memiliki informasi lengkap selalu waspada dan mengerti apa yang akan terjadi melalui tindakan yang sudah dilakukannya. Landasan utama dalam pengambilan keputusan adalah ketika seseorang memahami dan dapat mengambil keputusan secara optimal (Chaniago, 2017). Melalui pengetahuan yang dimiliki seseorang mengenai konsep keuangan dapat mengetahui seseorang bijak dalam mengambil keputusan investasi. Pengetahuan tentang konsep keuangan dapat membantu seseorang untuk mengambil sebuah keputusan (Robb & Woodyard, 2011).

#### 2.1.1 *Investment Decision*

Menurut Hendarto et al (2021), pengambilan keputusan investasi dapat didefinisikan sebagai proses pengambilan keputusan secara rasional yang dilakukan investor untuk memaksimalkan keinginannya sebelum membuat keputusan. Setiap investor berusaha untuk mencapai keuntungan maksimum, dan upaya untuk mencapai keuntungan tersebut adalah dengan menganalisa pasar secara teliti (Rasheed et al., 2018). Seorang investor cenderung akan melakukan riset sebelum memutuskan untuk melakukan investasi, seperti dengan mempelajari laporan keuangan perusahaan, kinerja perusahaan, *track record* atau portofolio, keadaan

perekonomian, risiko, ulasan tentang keuangan dan keadaan perekonomian yang dipublikasikan di media, dan lain-lain riset ini dilakukan dengan tujuan supaya investasi yang dilakukan dapat memberikan tambahan kekayaan (Christanti & Mahastanti, 2011).

Investor wajib mempertimbangkan beberapa faktor yang dapat menjadi dasar dalam mengambil sebuah keputusan investasi. Investor perlu memahami terlebih dahulu bahwa pengambilan keputusan dikatakan semakin baik apabila investor mampu melakukan pengambilan keputusan yang efektif. Untuk dapat menentukan pengambilan keputusan yang efektif, investor perlu melakukan perhitungan terlebih dahulu dan tidak melakukannya secara terburu-buru (Terry, 2003). Selanjutnya, penting bagi investor untuk mengetahui bahwa tingkat *expected return* dan tingkat risiko mempunyai hubungan yang linier dapat diartikan ketika investor ingin mendapatkan *return* yang baik maka investor harus siaga dengan risiko kerugian yang tinggi (Olavia & Aziz, 2021).

Menurut Pasewark & Riley (2010), indikator dibawah ini dapat menjadi tolak ukur variabel investment decision:

1. *Personal value* dari investor dalam berinvestasi

*Personal value* dapat berdampak signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi, karena *personal value* adalah prinsip dan keyakinan yang memandu perilaku dari investor (Parker, 2023). *Personal value* dapat mempengaruhi pilihan yang dibuat dalam berbagai aspek kehidupan, salah satunya adalah cara seseorang menangani keuangan.

2. Perbedaan *rate of return* dari berbagai pilihan investasi

Investor perlu mengetahui bahwa tingkat *expected return* dan tingkat risiko mempunyai hubungan yang linier dapat diartikan ketika investor ingin mendapatkan *return* yang baik maka investor harus siaga dengan risiko kerugian yang tinggi. Saat *return* dari investasi melebihi laba yang diperoleh maka akan mempengaruhi *personal value* dalam pengambilan keputusan investasi (Pasewark & Riley, 2010).

## 2.2 **Financial Knowledge**

*Financial knowledge* dapat didefinisikan pemahaman individu mengenai konsep keuangan (Huang, Nam, & Sherraden, 2013). Setiap individu dalam kehidupannya membutuhkan pengetahuan keuangan untuk dapat membuat keputusan yang tepat. Untuk pengukuran *financial knowledge* seseorang pada penelitian ini dapat diukur berdasarkan pengetahuan keuangan yang dimilikinya (Lee et al., 2012). *Financial knowledge* memainkan

peran penting dalam *investment decision* seorang investor. Seseorang yang memiliki *financial knowledge* cenderung lebih bertanggung jawab secara finansial (Hilgert et al., 2003). *Financial knowledge* memberikan kepercayaan diri seseorang terhadap pengetahuan keuangan yang dimilikinya ketika melakukan kegiatan investasi (Pertiwi, Wardani, & Septentia, 2020).

Ketika *financial knowledge* seseorang rendah maka dapat mempengaruhi pengambilan keputusan yang tidak maksimal (Byrne, 2007). Hal tersebut akan berkaitan dengan investor pada saat mengambil keputusan investasi, investor cenderung kurang percaya diri dalam melakukan pengambilan keputusan investasi apabila tidak memiliki *financial knowledge*. Menurut Lee et al. (2012), indikator *financial knowledge* dapat menjadi tolak ukur untuk variabel *financial knowledge*:

1. Pandai dalam mengatur urusan investasi pribadi
2. Seringkali tidak yakin dengan keputusan investasi yang telah dibuat
3. Merasa mampu dalam membuat keputusan investasi sendiri

### **2.3 Social Media**

*Social media* merupakan sumber untuk memperoleh informasi (Karaa & Kuğu, 2016). *Social media* dapat digunakan oleh hampir semua orang yang mempunyai jaringan internet yang baik melalui smartphone atau komputer pribadi. Media sosial digunakan oleh berbagai bidang seperti pendidikan, kesehatan, dan berkembang pesat juga di sektor keuangan. Investor menggunakan informasi melalui *social media* untuk mengumpulkan dan berbagi informasi investasi (Kavitha & Bhuvanewari, 2016).

*Social media* yang dapat diakses oleh para pengguna terdapat berbagai ragam di seluruh dunia seperti blog, wikis, social networking sites, podcasts (Nair, 2011). Adanya *social media* memudahkan untuk memperoleh informasi maupun berkomunikasi dengan investor lainnya. *Social media* juga memberikan keuntungan bagi perusahaan dan pemegang saham karena dapat melakukan pengungkapan akan keuangan melalui platform *social media* seperti Instagram, Twitter, Facebook, dan YouTube (Dollarhide, 2023). Dengan adanya kehadiran *social media*, dapat membantu perusahaan emiten untuk memberikan informasi secara instan kepada para pemegang saham sehingga kedua belah pihak dapat saling berkomunikasi melalui postingan yang diunggah oleh perusahaan emiten tersebut (Hoffman et al., 2013).

Menurut (Rizon et al., 2021), indikator di bawah ini dapat menjadi tolak ukur untuk variabel social media:

1. Mengikuti akun yang informatif secara finansial dan ekonomi
2. Memperoleh manfaat dari materi yang dibagikan

3. Berbagi materi mengenai keuangan dan ekonomi dengan teman-teman
4. Menuliskan postingan terkait keuangan dan ekonomi

## **2.4 Hubungan Antar Konsep**

### **2.4.1 Hubungan *Financial Knowledge* Terhadap *Investment Decision***

*Financial Knowledge* merupakan faktor penting yang mempengaruhi keputusan investasi. Pengambilan keputusan adalah proses seseorang menentukan satu pilihan dari berbagai macam alternatif pilihan terbaik yang dilakukan secara rasional (Bowo, 2008). Setiap orang yang mempertimbangkan untuk melakukan kegiatan investasi harus mempunyai *financial knowledge* agar dapat mengambil keputusan yang jelas dan berada di jalur yang benar (Prabowo et al., 2023). Meningkatnya pengetahuan keuangan seseorang dapat membantunya untuk lebih efektif dan tanggung jawab dalam melakukan pengambilan keputusan investasi (Huston, 2010). Ketika investor telah memiliki keyakinan pandai dalam mengatur urusan investasi pribadinya dan merasa mampu untuk membuat keputusan investasi sendiri, maka investor tersebut telah mengerti sehingga dapat memilih alternatif investasi yang sesuai dengan profil risikonya dalam membuat keputusan investasi dan cenderung tidak merasa khawatir apabila terjadi fluktuasi di pasar saham. Dengan demikian, *financial knowledge* yang dimiliki seseorang akan memberikan pengaruh yang kuat terhadap pengambilan keputusan investasi (Baker et al., 2019).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arifin & Widjaya (2022) menunjukkan bahwa *financial knowledge* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *investment decision*. Semakin tinggi *financial knowledge* seseorang maka *investment decision* yang ditentukan oleh investor lebih maksimal. Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh penemuan (Rasyid et al., 2018) dan (Mubaraq et al., 2021) yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dari *financial knowledge* terhadap *investment decision* seperti membantu mengelola keuangan seseorang untuk membuat keputusan investasi, karena *financial knowledge* ini merupakan dasar utama bagi seseorang sebelum memulai kegiatan investasi.

### **2.4.2 Pengaruh *Financial Knowledge* Terhadap *Investment Decision* Generasi Z dengan dimoderasi *Social Media***

Berdasarkan penelitian terdahulu, *social media* berhubungan dengan *investment decision* (Khatik, Joshi, & Adwani, 2021). *Investment decision* dapat diperoleh melalui *financial knowledge* yang dimiliki oleh investor. Pada era modern ini, *financial knowledge* tidak menjadi satu-satunya pegangan bagi Generasi Z untuk menentukan keputusan investasi. Generasi Z

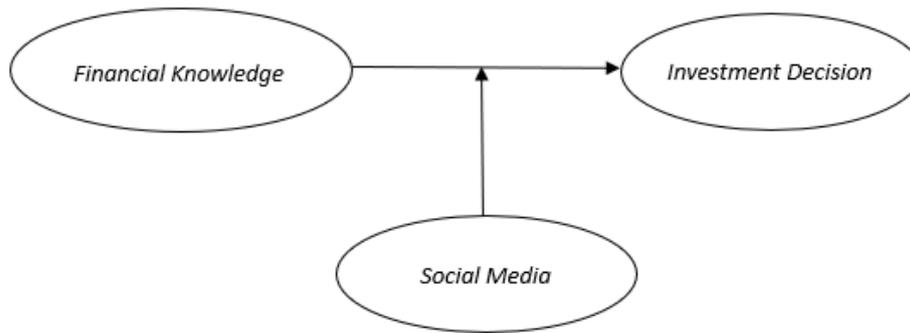
dikenal sebagai generasi yang melek teknologi dan rentan menghabiskan waktunya di *social media* (Szymkowiak et al., 2021). Perkembangan teknologi membantu Generasi Z untuk memperoleh informasi terkait investasi saham. *Social media* memberikan kemudahan dalam mengumpulkan dan membagikan informasi, kemudahan untuk berkomentar dan berdiskusi serta berbagai informasi yang terdapat di *social media*.

*Social media* telah menjadi wadah informasi yang dimanfaatkan oleh investor dalam proses pengambilan keputusan investasi (Rizon et al., 2021). Investor pengguna *social media* berinisiatif menggunakan *social media* untuk berbagi *financial knowledge* dengan pengguna lainnya sehingga terjadi peningkatan penggunaan *social media* (Angelica & Zen, 2023). Karena ketika investor telah mengikuti akun yang informatif secara finansial di *social media* dan saling berbagi materi yang membahas keuangan bersama dengan teman di *social media*, maka investor tersebut memperoleh sebuah informasi sekaligus menambah pengetahuan keuangannya. Pengetahuan keuangan tersebut akan berguna bagi investor untuk dapat membantunya mengatur urusan investasi pribadinya dan membuat keputusan investasinya sendiri. Investor juga harus selalu waspada bahwa tidak seluruh informasi yang ada di *social media* benar karena tidak seluruh informasi maupun perkataan yang ada di *social media* dapat dipercaya (Rizon et al., 2021). Seperti fenomena yang dikenal dengan sebutan skema *pump and dump*, peristiwa tersebut merupakan salah satu bentuk penipuan dalam kegiatan investasi yaitu memberikan informasi yang tidak terpercaya sehingga membuat kenaikan harga saham secara signifikan kemudian oknum melakukan penjualan pada saham yang diinvestasikan dan menyebabkan terjadinya penurunan harga saham secara tidak terduga (Kamps & Kleinberg, 2018). Apabila investor langsung percaya pada berbagai macam informasi yang ada pada *social media* dan tidak melakukan analisa terlebih dahulu maka akan berdampak buruk pada *financial knowledge* nya dan juga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investasi dari investor tersebut.

Berdasarkan penelitian Kamil & Tanno (2022), *social media* memberikan informasi yang beragam sehingga menambah informasi bagi investor untuk pengambilan keputusan. Pernyataan ini didukung oleh Greenwich Associates (2018), menyatakan bahwa *social media* menjadi pengaruh pengambilan keputusan investasi. *Social media* telah berdampak bagi 80% investor yang dipergunakan sebagai alur kerja dan 30% dari investor menggunakan informasi *social media* sebagai keputusan investasi (Greenwich Associates, 2018). Kumari (2017) juga menemukan bahwa 90% investor menggunakan *social media* menjadi sumber informasi untuk investasi. Penelitian yang dilakukan oleh Ismail et al. (2018) juga mendukung penelitian lainnya

yang membahas *social media* memberikan hubungan yang signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Investor memanfaatkan *social media* sebagai kesempatan untuk pengambilan keputusan yang lebih baik (Ismail et al., 2018).

## 2.5 Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

## 2.6 Hipotesa Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesa 1 : *Financial Knowledge* berpengaruh signifikan terhadap *Investment Decision*

Hipotesa 2 : *Social Media* memoderasi pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Investment Decision*